

STUDI KOMPARASI RASA KEPERCAYAAN DIRI SISWA BERKEPRIBADIAN EKSTROVERT DENGAN SISWA BERKEPRIBADIAN INTROVERT PADA SISWA SMP

Vivi Ratnawati

Prodi Bimbingan dan Konseling FKIP UNP Kediri

prodibk@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan rasa percaya diri siswa berkepribadian ekstrovert dengan siswa berkepribadian introvert. Adapun metode yang digunakan dalam pengumpulan data menggunakan inventory eysenk yang telah dimodifikasi untuk variabel tipe kepribadian dan variabel rasa percaya diri. Penulis mengambil sampel dengan teknik random sampling.

Penulis menganalisis data menggunakan teknik uji Mann Whitney dengan menggunakan program SPSS didapatkan nilai probabilitas (Asump, Sig. (2-tailed)) sebesar 0,018 dengan tingkat signifikan sebesar 0,05 ($\alpha = 0,05$). Oleh karena nilai probabilitas lebih kecil dari α ($0,018 < 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya memang terdapat perbedaan tingkat rasa percaya diri antara siswa berkepribadian introvert dan ekstrovert. Dari hasil analisis diperoleh nilai probabilitas sebesar 0,018 yang lebih kecil dari α ($0,018 < 0,05$). Sehingga hipotesis berbunyi "Terdapat Perbedaan Tingkat Rasa Percaya Diri Antara Siswa Berkepribadian Introvert dan Ekstrovert", diterima.

Dari hasil mean rasa percaya diri siswa berkepribadian ekstrovert diperoleh harga 2,6, sedangkan hasil mean rasa percaya diri siswa berkepribadian introvert diperoleh harga 1,92. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan dari permasalahan kedua tentang : "Lebih tinggi manakah rasa percaya diri siswa berkepribadian ekstrovert dengan siswa berkepribadian introvert?", yaitu lebih tinggi rasa percaya diri siswa berkepribadian ekstrovert apabila dibanding dengan rasa percaya diri siswa berkepribadian introvert.

Kata kunci: rasa percaya diri, kepribadian introvert, kepribadian introverti-ekstroverti

PENDAHULUAN

Di sekolah dapat dijumpai siswa-siswa yang cenderung menunjukkan perilaku yang bermacam-macam. Ada beberapa siswa yang selalu terlihat ceria dan berkumpul dengan teman-temannya, dan ada beberapa yang terlihat pendiam dan menyendiri. Kondisi semacam itu tidak terlepas dari sifat yang dimiliki oleh setiap individu, ini yang dinamakan dengan kepribadian. Kepribadian individu merupakan suatu hal yang sangat penting, dimana antara individu yang satu dengan individu yang lain berbeda.

Kepribadian dan rasa percaya diri ada dalam rangka adaptasi dengan lingkungan. Seorang siswa yang mempunyai rasa percaya diri kurang akan selalu merasa takut dan ragu

untuk melangkah dan bertindak, berpendapat, serta berinteraksi baik di sekolah dan di masyarakat.

Rasa percaya diri mempunyai peranan yang penting bagi anak, karena rasa percaya diri memberikan pengaruh yang positif terhadap keberhasilan dalam kehidupan anak. Tanpa rasa percaya diri anak akan mengalami kesulitan bahkan akan menghambat perkembangan pribadinya, bakat, minat, kemampuan dan cita-citanya. Dikaitkan dengan kenyataan yang ada di lapangan atau lingkungan pendidikan khususnya Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Kediri, dimana banyak siswa yang sering menunjukkan sikap yang berbagai macam. Dari hasil observasi di sekolah, peneliti melihat pada saat istirahat ada beberapa kelompok siswa yang terlihat berkumpul, bercanda dan berbincang dengan teman-temannya. Namun juga ada beberapa siswa yang terlihat duduk sendiri di dalam kelas sambil membaca buku ataupun mengerjakan tugasnya.

Berdasarkan fenomena diatas maka peneliti ingin mengkaji lebih dalam dengan mengadakan studi komparasi rasa kepercayaan diri siswa berkepribadian ekstrovert dengan siswa berkepribadian introvert pada siswa Beberapa kelompok siswa, untuk lebih jelasnya focus dalam penelitian ini adalah 1) Untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan rasa percaya diri siswa berkepribadian ekstrovert dengan siswa berkepribadian introvert. 2) Untuk mengetahui mana yang lebih tinggi rasa percaya diri siswa berkepribadian ekstrovert dengan siswa berkepribadian introvert.

KAJIAN TEORI DAN HIPOTESIS

A. Kajian Teori

1. Rasa Percaya Diri

Rasa percaya diri erat kaitannya dengan individu itu sendiri. Rasa percaya diri yang ada pada diri seseorang akan sangat menentukan keberhasilannya dalam mencapai kesehatan mental yang baik karena semua orang menginginkan agar dirinya mampu menghadapi segala situasi dengan tenang.

Menurut Geraldine Bown dan Catherine Brady yang dikutip oleh Suyanto, dalam buku Psikologi Kepribadian (1999:29-31) yang dilihat dari sudut pandang wanita, percaya diri adalah : 1) Percaya diri adalah suatu rasa nyaman dan menghargai diri sendiri; 2)

Percaya diri itu tercermin dari rasa berfikir, cara merasa, cara terampil dihadapan orang lain; 3) Percaya diri adalah mempercayai diri sendiri dan kemampuan diri sendiri; 4) Percaya diri adalah bagian luar manifestasi atas penghargaan batin diri sendiri; 5) Percaya diri adalah pengendalian terhadap diri sendiri serta situasi tempat berada; 6) Percaya diri adalah menerima diri sendiri apa adanya; 7) Percaya diri adalah sikap terbuka terhadap orang lain dan mempercayai diri sendiri dan bertahan untuk diri sendiri.

Menurut Robert Redenbach dalam Dewi (1998:15), percaya diri adalah kemampuan mental untuk mengurangi pengaruh negative dari keragu-raguan, dengan demikian biarkan rasa percaya diri setiap orang digunakan pada pengetahuan dan kemampuan

personal untuk memaksimalkan efek. Sedangkan menurut Barbara De Angelis (1997:42), percaya diri berarti yakin pada kemampuan diri sendiri.

Dari beberapa pendapat diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa rasa percaya diri adalah mempercayai kemampuan diri sendiri, bebas dari pengendalian dengan orang lain, adanya rasa menghargai, mempercayai, menerima, bersikap terbuka serta dapat memberikan inspirasi baik untuk diri mereka sendiri maupun orang lain.

2. Kepribadian

Istilah kepribadian sangat banyak digunakan oleh para ahli, dan mempunyai pengertian yang luas. Pemberian arti dan pemahaman yang dilakukan terhadap istilah kepribadian pun sangat beraneka ragam. Menurut Tarmudji (1998:12) kepribadian adalah "pola menyeluruh semua kemampuan, perbuatan serta kebiasaan seseorang baik yang jasmani, mental, rohani, emosional maupun social.

Dijelaskan oleh Eysenk dalam Suryabrata (1983:290), bahwa orang dengan tipe kepribadian tertentu mempunyai kecenderungan reaksi tertentu terhadap stimulus yang dihadapinya. Lebih jauh lagi, didefinisikan oleh Eysenk sebagai berikut : Kepribadian merupakan jumlah total baik actual maupun potensial organism yang ditentukan oleh hereditas dan lingkungan, ini berawal dan berkembang melalui interaksi fungsional dari sector utama dalam pola perilaku yang diorganisasikan : sektor kognitif (intelejen), sektor konatif (karakter), sektor afektif (temperamen) dan sektor somatic (konstitusi). Menurut pengertian sehari-hari "kepribadian" (personality) berasal dari kata latin "persona" yang berarti topeng yang biasa dipakai oleh pemain sandiwara di jaman romawi.

Dengan persona dorongan konstitusional disesuaikan pemuasannya dengan dunia sekitar, sebagian terbentuk secara sadar tetapi dengan persona sering juga individu menunjukkan sifat aslinya. Jadi kepribadian atau persona merupakan alat untuk berkomunikasi dengan dunia sekitar, sebagian terbentuk melalui proses yang tidak disadari. (Suryabrata, 1984:110-113).

Dengan demikian dapat disimpulkan oleh peneliti bahwa kepribadian adalah sesuatu yang timbul dari efektivitas perilaku actual atau potensial dari individu yang mendapatkan stimulus dari orang sekitarnya, dan sulit untuk dipahami yang dipengaruhi oleh factor eksternal dan internal dari individu dan kedua factor tersebut saling berinteraksi.

B. Hipotesis

Menurut Arikunto (2002:64) hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul.

Dari pendapat diatas, peneliti menyimpulkan bahwa hipotesis adalah kesimpulan sementara yang perlu diuji kebenarannya. Berdasarkan uraian yang telah disebutkan diatas, maka peneliti mengajukan hipotesis yaitu :

“Ada perbedaan Rasa Percaya Diri Siswa Berkepribadian Ekstrovert dengan Siswa Berkepribadian Introvert, dan Siswa berkepribadian Ekstrovert Memiliki Rasa Percaya Diri Lebih Tinggi dibandingkan dengan Siswa Berkepribadian introvert”.

METODE PENELITIAN

A. Identifikasi Variabel

Menurut Sutrisno Hadi yang dikutip Arikunto (2002:94, variabel adalah gejala bervariasi”. Sedangkan menurut Suryabrata (1982:25), mengatakan bahwa variabel “sebagai segala sesuatu yang akan menjadi objek pengamatan penelitian”. Dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel adalah gejala yang bervariasi yang akan menjadi objek pengamatan penelitian. Berdasarkan penjelasan diatas, maka penelitian ini mempunyai dua variabel yaitu :

1. Tipe kepribadian ekstrovert dan introvert, sebagai variabel bebas atau independen variabel. Tipe kepribadian ekstrovert sebagai akibat dari keadaan yang disebabkan oleh variabel bebas.
2. Rasa percaya diri, sebagai variabel terikat

Secara operasional yang dimaksud dengan kepribadian ekstrovert adalah kepribadian yang dimiliki seseorang yang selalu mengarahkan dirinya pada sekelilingnya, dan indikatornya, aktivitas kemampuan bergaul, pengambilan resiko, penurutan dorongan hati, pernyataan perasaan, kepraktisan, ketidak bertanggung jawaban.

Kepribadian Introvert adalah kepribadian yang dimiliki seseorang yang selalu mengarahkan pandangannya pada diri sendiri, seluruh perhatiannya diarahkan dalam jiwanya sendiri, dan indikatornya : in aktivitas, ketidakmampuan bergaul, kehati-hatian, control, hambatan, kedalaman berfikir, tanggung jawab.

Sedangkan yang dimaksud dengan rasa percaya diri adalah suatu kepaduan keyakinan yang tumbuh dari sikap diri sendiri, yaitu kesanggupan dan kemampuan untuk berbuat baik. Dan indicator : dapat mengatur diri sendiri, dapat memahami dan mengatasi kesulitan diri sendiri, dapat melaksanakan hal-hal oleh dan untuk diri sendiri, dapat menerapkan nilai-nilai yang dianut, mempunyai harga diri tinggi.

B. Teknik dan Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini, berdasarkan judul penelitian, maka penelitian ini digolongkan ke dalam jenis penelitian komparatif.

Menurut Aswani Sudjud yang dikuti Arikunto (2002:236), bahwa “Penelitian komparasi akan dapat menemukan persamaan-persamaan dan perbedaan-perbedaan tentang benda, tentang orang, tentang prosedur kerja, tentang ide-ide, kritik terhadap orang, kelompok terhadap sesuatu idea tau suatu prosedur kerja”.

Penelitian kausal komparatif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki perbedaan yang mungkin untuk suatu pola perilaku yang dilakukan dengan cara membandingkan subyek (variabel independen) yang menyebabkan terjadinya perbedaan pada variabel dependen.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian.

Dalam rangka pengumpulan data yang diperlukan sebagai bahan penyusunan skripsi ini penelitian diadakan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Kediri. Yang beralamat di jalan Penanggungan no. 6 Kediri.

2. Waktu Penelitian

Bulan Pebruari s/d Juli 2009

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Menurut Arikunto (2002:108), mengatakan "Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian". Sedangkan menurut Suryabrata, "Populasi adalah jumlah keseluruhan dari unit analisa yang cirri-cirinya akan diduga". Hadi (1982:152), berpendapat "Populasi adalah seluruh penduduk yang dimaksudkan untuk diselidiki.

Berdasarkan pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa populasi adalah sejumlah subyek dalam daerah tertentu yang akan diselidiki. Apabila dikaitkan dengan penelitian ini, maka populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMP Negeri 4 Kediri, dengan jumlah keseluruhan populasi 320 siswa.

2. Sampel Penelitian

Menurut Arikunto (2002:109), sampel adalah "sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Sedangkan menurut Hadi (1992:221), menyatakan bahwa sampel adalah "sebagian dari populasi". Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa sampel adalah bagian dari populasi yang diteliti.

Selanjutnya untuk menentukan jumlah sampel yang dapat mewakili populasi, Arikunto (2002:112), menyatakan bahwa apabila subyek kurang dari 100 lebih baik diambil semua atau penelitian populasi, jika subyeknya lebih besar dapat diambil antara 10 – 15% atau 20 – 25% atau lebih.

Dari jumlah keseluruhan populasi sebanyak 320, peneliti hanya mengambil sampel sebanyak 20% dari jumlah populasi. Langkah yang peneliti tempuh dalam mengambil sampel adalah sebagai berikut :

- a. Inventory tipe kepribadian ekstrovert-introvert diberikan kepada seluruh siswa kelas VII sebanyak 320 dengan tujuan menggolongkan siswa berkepribadian ekstrovert dan siswa berkepribadian introvert.

- b. Dari 320 siswa yang telah peneliti beri inventory tipe kepribadian ekstrovert-introvert, yang telah peneliti koreksi hasilnya, maka peneliti hanya mengambil sebanyak 20% dari jumlah keseluruhan, dan ditemukan sebanyak :

$$\frac{20}{100} \times 320 = 64 \text{ siswa}$$

HASIL DAN ANALISIS DATA PENELITIAN

Setelah dilakukan penilaian kepribadian dan penilaian tingkat rasa percaya diri dengan menggunakan pertanyaan dalam kuesioner, kemudian ditabulasi dan diberi skor. Maka didapatkan hasil perhitungan sebagai berikut :

A. Hasil Penelitian

1. Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Rasa Percaya Diri

Tabel 4.1 Distribusi Karakteristik Respoden Berdasarkan Tingkat Rasa Percaya Diri Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 4 Kediri 2008/2009

No	Tingkat Rasa Percaya Diri	Jumlah	%
1.	Tinggi	12	18,8
2.	Cukup	48	75
3.	Rendah	4	6,3
	Jumlah	64	100

Dari tabel diatas diperoleh data bahwa responden atau siswa yang mempunyai tingkat rasa percaya diri tinggi adalah 18,8% dan rasa percaya diri rendah hanya 6,3%. Sementara sebagian besar mempunyai tingkat rasa percaya diri cukup yang mencapai 75%.

2. Karakteristik Responden Berdasarkan Kepribadian

Tabel 4.2 Distribusi Karakteristik Respoden Berdasarkan Kategori Kepribadian Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 4 Kediri 2008/2009

No	Tingkat Rasa Percaya Diri	Jumlah	%
1.	Introvert	26	40,6
2.	Ekstrovert	38	59,4
	Jumlah	64	100

Dari tabel diatas diperoleh data bahwa sebagian besar (59,4%) responden atau siswa mempunyai tipe kepribadian ekstrovert. Sedangkan responden atau siswa yang mempunyai tipe kepribadian introvert adalah 40,6%.

Berikut ini disajikan tabulasi silang antara tingkat rasa percaya diri dengan kategori kepribadian :

Tabel 4.3 Tabulasi Silang Tingkat Rasa Percaya Diri dengan Kepribadian Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 4 Kediri 2008/2009

Keterangan		Kategori Kepribadian				Jumlah	
		Introvert		Ekstrovert			
		N	%	N	%	N	%
Rasa Percaya Diri	Rendah	4	6,3	0	0	4	6,3
	Cukup	20	31,3	28	41,8	48	75
	Tinggi	2	3,1	10	15,6	12	18,8
Jumlah		26	40,6	38	59,4	64	100

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa responden atau siswa dengan tingkat rasa percaya diri rendah yang mempunyai kepribadian introvert sebanyak 4 siswa (6,3%). Siswa dengan tingkat rasa percaya diri cukup yang mempunyai kepribadian introvert sebanyak 20 siswa (31,3%) dan kepribadian ekstrovert sebanyak 28 siswa (41,8%). Siswa dengan tingkat rasa percaya diri tinggi yang mempunyai kepribadian introvert sebanyak 2 siswa (3,1%) dan kepribadian ekstrovert sebanyak 10 siswa (15,6%).

3. Perbandingan Tingkat Rasa Percaya Diri dengan Kepribadian

Tabel 4.4 Perbandingan Tingkat Rasa Percaya Diri Dengan Kepribadian Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 4 Kediri 2008/2009

Kepribadian	Mean	N	Std. Deviation
Intorvert	1.92	26	.484
Ekstrovert	2.26	38	.446
Total	2.13	64	.488

Dengan menggunakan bantuan program SPSS, diperoleh data rata-rata (mean) antara tingkat rasa percaya diri dan kepribadian. Dari table diatas siswa dengan kepribadian introvert mempunyai mean sebesar 1,92 sedangkan hasil mean rasa percaya diri siswa berkepribadian ekstrovert diperoleh nilai 2,26.

4. Analisa Data dengan Uji Mann Whitney

Berikut ini disajikan tabel analisis data statistic dengan Uji Mann Whitney menggunakan program SPSS :

Tabel 4.5 Perhitungan Statistik Uji Mann Whitney Test Statistics^a

	Tingkat Rasa Percaya Diri
Mann-Whitney U	321.000
Wilcoxon W	672.000
Z	-2.375
Asymp. Sig. (2-tailed)	.018

Grouping Variabel : Kategori Kepribadian

Dengan perhitungan statistic menggunakan bantuan program SPSS didapatkan nilai probabilitas (Asymp. Sig. (2-tailed)) sebesar 0,018 dengan tingkat signifikan sebesar 0,05 ($\alpha = 0,05$). Oleh karena nilai probabilitas lebih kecil dari α ($0,018 < 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya memang terdapat perbedaan tingkat rasa percaya diri antara siswa berkepribadian introvert dan ekstrovert.

B. Pembahasan

Hasil uji hipotesis dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan tingkat rasa percaya diri siswa berkepribadian ekstrovert dengan siswa berkepribadian introvert. Dari hasil analisis diperoleh nilai probabilitas sebesar 0,018 yang lebih kecil dari α ($0,018 < 0,05$). Sehingga hipotesis berbunyi "Terdapat Perbedaan Tingkat Rasa Percaya Diri Antara Siswa Berkepribadian Intrivert dan Ekstrovert", diterima.

Mean rasa percaya diri berkepribadian ekstrovert lebih besar dari mean rasa percaya diri siswa berkepribadian introvert. Hal ini dapat dilihat dari table 4.4 bahwa siswa dengan kepribadian introvert mempunyai mean sebesar 1,92 sedangkan hasil mean rasa percaya diri siswa berkepribadian ekstrovert diperoleh nilai 2,26.

Dari hasil analisis data telah terbukti bahwa terdapat perbedaan tingkat rasa percaya diri siswa berkepribadian ekstrovert dengan siswa berkepribadian introvert. Berdasarkan table hasil analisis data diketahui bahwa siswa yang berkepribadian ekstrovert mempunyai rasa percaya diri tinggi, begitu pula sebaliknya bahwa siswa yang berkepribadian introvert mempunyai rasa percaya diri yang rendah. Sehingga dapat dikatakan bahwa tipe kepribadian seseorang membentuk rasa percaya diri yang dimiliki, individu yang bertipe kepribadian ekstrovert cenderung mempunyai rasa percaya diri yang tinggi dan sebaliknya yang bertipe kepribadian introvert cenderung mempunyai rasa percaya diri yang rendah.

Perbedaan tingkat rasa percaya diri yang dimiliki oleh seseorang ditentukan oleh factor-faktor yang ada dalam dirinya, percaya diri seseorang juga ditentukan oleh bagaimana cara pengembangan diri dalam pergaulan dan tentu saja juga ditunjang oleh factor lingkungannya.

Seseorang yang bertipe kepribadian ekstrovert cenderung lebih mudah menyesuaikan dirinya dalam pergaulan, sebaliknya seseorang yang bertipe kepribadian introvert cenderung lebih sulit menyesuaikan dirinya dalam pergaulan.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilaksanakan dan telah dikemukakan sebelumnya (pada bab IV), hasil analisis data diperoleh nilai probabilitas sebesar 0,018 yang lebih kecil dari α ($0,018 < 0,05$). Sehingga hipotesis berbunyi "Tentang Perbedaan Tingkat Rasa Percaya Diri Antara Siswa Berkepribadian Introvert dan Ekstrovert", diterima.

Dari hasil mean rasa percaya diri siswa berkepribadian ekstrovert diperoleh harga 2,6, sedangkan hasil mean rasa percaya diri siswa berkepribadian introvert diperoleh harga 1,92. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa lebih tinggi rasa percaya diri siswa berkepribadian ekstrovert apabila dibanding dengan rasa percaya diri siswa berkepribadian introvert.

Siswa berkepribadian ekstrovert cenderung lebih mudah menyesuaikan dirinya dalam pergaulan, sebaliknya siswa berkepribadian interovert cenderung lebih sulit menyesuaikan diri dalam pergaulan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka peneliti akan menyampaikan saran-saran sebagai berikut :

1. Bagi Petugas BK

Dapat lebih selektif dalam memahami siswa-siswinya sesuai dengan tipe kepribadian yang dimiliki dan rasa percaya diri yang berbeda tingkatannya. Dalam rangka memberikan layanan penempatan untuk pemilihan jurusan dan penggalian bakat minat.

2. Bagi Peneliti Lain

Diharapkan sedapat mungkin untuk lebih cermat dan lebih teliti dalam memperhatikan variabel lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Charles, Schaefer. 2003. *Harmonisasi Hubungan Orang Tua – Anak*. Semarang: Dahara Prize.
- De Angelis, Barbara. 1997. *Confidence Percaya Diri Sumber Sukses dan Kemandirian*. Jakarta : ANS Sungguh Bersaudara.
- Dewi, Lukito. 1998. *Tampil Penuh dengan Percaya Diri*. Jakarta : Handal Niaga Pustaka.
- Gulo G.H., 1980. *Mengenal Diri Pribadi*. Jakarta : ANS Sungguh Bersaudara.
- Hadi, Sutrisno. 1992. *Statistik II*. Yogyakarta : Andi Offset.
- Jaya, Yahya. 1992. *Peranan Taubat Maaf dalam Kesehatan Mental*. Bandung : Mandar Maju.
- Julius, Rini Candra. *Melangkah ke Alam Kedewasaan*. Yogyakarta : Kanisus.
- Kartono, Kartini, dan Andari, Jenny. 1989. *Hygiene Mental dan Kesehatan Mental dalam Islam*. Bandung : Mandar Maju.
- Masrur, Abdulah dan Mariyanto Bambang. 1989. *Mendorong Daya Kemauan*. Surabaya : Bintang Remaja.
- Santoso, Singgih. 1998. *SPSS Versi 10 Mengolah Data Statistik Secara Profesional*. Jakarta : Gramedia.
- Sobur, Alex. 1986. *Komunikasi Orang Tua dan Anak*. Bandung : Aksara.
- Suryabrata, Sumadi. 1982. *Metodologi Penelitian*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Suryabrata, Sumadi. 1983. *Psikologi Kepribadian*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Suryabrata, Sumadi. 1984. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Suyanto, Agus, dkk. 1995. *Penelitian Yang Dapat Dilakukan Oleh Keluarga*. Surabaya : Media Pendidikan dalam ilmu Pengetahuan.
- Suyanto, Agus, dkk. 1995. *Psikologi Kepribadian*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Tarmuji, Tarsis. 1998. *Pengembangan Diri*. Yogyakarta : Liberty.
- LP3M IKIP PGRI. 2002. *Pedoman dan Prosedur Penelitian*. Kediri. IKIP.